

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan adalah segala sesuatu penjelasan yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan). Bank dibedakan menjadi 2, yaitu Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan).

Bank Perkreditan Rakyat disingkat BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum, karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian. (Peraturan OJK Nomor 20/POJK.03/2014 tentang Bank Perkreditan Rakyat). Beberapa kegiatan usaha dari BPR untuk memberikan kredit, menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank

Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito atau tabungan pada bank lain (Peraturan OJK Nomor 20/POJK.03/2014 tentang Bank Perkreditan Rakyat).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang telah dikenal masyarakat merupakan perbankan yang berfokus pada penyaluran kredit bagi kalangan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Aktivitas penyaluran kredit kepada masyarakat ini adalah sumber utama dalam memperoleh laba BPR, nasabah sebagian besar adalah dari usaha UMKM yang saat ini masih terdampak pandemi covid-19 (Peraturan OJK Nomor 20/POJK.03/2014 tentang Bank Perkreditan Rakyat).

Menurut (Amri, 2020) selama masa pandemi covid-19 terjadi penurunan omset pelaku UMKM yang signifikan salah satunya terjadi pada sektor wisata yang membawa dampak pada menurunnya usaha UMKM yang bergerak pada usaha makanan dan minuman sebanyak 27%, sektor non kuliner diperkirakan juga akan mengalami penurunan sebesar 30-35%, efek domino tersebut juga berpengaruh terhadap penyerapan produk UMKM sehingga perlu perhatian yang lebih dari pemerintah.

Pandemi yang menghantam berbagai sektor, saat ini masih bisa membuat industri BPR di Indonesia mampu untuk *survive* dan bertumbuh positif. Bulan Oktober 2020 aset BPR mengalami pertumbuhan sebesar 3,08% dan mencapai Rp.151.064.000.000 Triliun dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun 2019. Penghimpunan dana DPK berupa deposito mengalami kenaikan sebesar 3,44% atau sebesar Rp.71.573.000.000 Triliun dan tabungan tumbuh sebesar 0,73% atau sebesar Rp.31.185.000.000 Triliun (Sofyan, 2021).

Perbandingan kinerja keuangan BPR seluruh Indonesia sebelum dan masa pandemi mengalami perubahan signifikan tetapi masih dalam kondisi cukup baik.

BPR mengalami penurunan maupun peningkatan rasio yang signifikan selama masa pandemi dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi. Rasio LDR menurun dari 73,05% menjadi 54,37%, CAR meningkat dari 15,6% menjadi 17,23%, dan ROA menurun dari 2,31% menjadi 1,87%. Hal ini disebabkan oleh penurunan penyaluran kredit, sehingga keuntungan yang diperoleh tidak maksimal (Yasin dan Wajuba, 2021). Penurunan rasio ROA juga berpengaruh meningkatnya angka BOPO pada masa pandemi pada BPR di Indonesia dari 81,50% tahun 2019 menjadi sebesar 84,24% pada tahun 2020.

Peningkatan BOPO disebabkan karena pendapatan BPR seluruh Indonesia mengalami kenaikan. Peningkatan rasio BOPO. BPR menanggung beban biaya, sehingga kinerja tidak efisien dikarenakan biaya yang keluar lebih besar dari pada pendapatan (Yasin dan Wajuba, 2021). Peningkatan rasio NPL dari 5,22% tahun 2019 menjadi sebesar 5,33% pada tahun 2020, mengingat terjadi penurunan perekonomian masyarakat dikarenakan *lockdown* atau pembatasan ekonomi dan sosial masyarakat sehingga meningkatnya kredit bermasalah. Kinerja Bank Perkreditan Rakyat menjadi perhatian bersama mengingat BPR adalah perbankan yang bergerak pada sektor mikro yang melayani usaha UMKM masyarakat yang merupakan penggerak ekonomi sebagai penyumbang PDB Indonesia. Masa pandemi yang masih terjadi di Indonesia membuat BPR di Indonesia harus *survive* dan mempertahankan kinerjanya (Yasin dan Wajuba, 2021).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Raga Surya Nuansa merupakan salah satu BPR yang ikut andil dalam mendukung program pemerintah khususnya dibidang pembangunan ekonomi, pernyataan tersebut disampaikan Direktur BPR Rasuna

pada Selasa 4 Januari 2022 didepan kalangan pelaku UMKM Kabupaten Ponorogo. BPR Rasuna Ponorogo membantu permodalan lewat pinjaman dengan bunga rendah sehingga UMKM bisa berkembang. Selama pandemi ini, UMKM yang mengajukan perpanjangan relaksasi dipenuhi oleh Bank Rasuna hingga mencapai pada Rp.10.000.000.000 Milyar (gemasuryafm.com/30 tahun bank rasuna/di akses pada 06 Januari 2022).

Berikut data total kredit yang diberikan di tahun 2018 sampai dengan tahun 2021:

Tabel 1.1 Prosentase Total Kredt Bank Rasuna
Tahun 2018 - 2021

| Tahun | Total Kredit yang diberikan |
|--------------|-----------------------------|
| 2018 | Rp 64.489.065.297 |
| 2019 | Rp 66.792.314.243 |
| 2020 | Rp 71.353.699.879 |
| 2021 | Rp 83.514.352.487 |
| Total | Rp 286.149.431.906 |

Sumber : laporan keuangan BPR Rasuna

Pemberian kredit yang diberikan mengalami kenaikan terutama saat pandemi, dimulai dengan sebelum pada tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 4 miliar, peningkatan ini juga dikarenakan nasabah banyak memerlukan dan memutar modal usahanya lagi guna menstabilkan usahanya. Penambahan ini juga didukung karena dana pihak ketiga dari bank rasuna mengalami peningkatan sehingga mendorong petugas pemasaran sesegera memberikan dan memasarkan kredit dengan cepat.. Saat Pandemi COVID-19 tidak membuat surut BPR Rasuna dalam giatnya memberikan promo kredit kepada masyarakat dan nasabah, dimana dengan program kredit 0,75% dipasarkan dengan tujuan utama UMKM yang ada pada wilayah kerja. Hal tersebut membuahkan hasil dimana penambahan kredit yang terjadi pada tahun 2020 ke 2021 mengalami

peningkatan yang sangat pesat sebesar 12 Miliar, padahal di saat pandemi dari dunia usaha terdampak sangat besar tetapi banyak dari masyarakat justru membutuhkan modal yang besar dan cepat cairnya.

Permintaan kredit BPR Rasuna yang meningkat pada saat pandemi dari sebelum pandemi merupakan suatu hal yang menjelaskan bahwa COVID-19 semua masyarakat dan nasabah terdampak didalamnya, tetapi justru banyak nasabah yang membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya maupun beralih pada bidang usaha lain. Proses yang cepat, mudah, dan ringan merupakan keunggulan dari BPR Rasuna dalam memfasilitasi nasabah dan masyarakat pada pemberian pinjaman kredit dari nominal satu juta sampai beratus juta. Saat pandemi BPR Rasuna juga mengalami penambahan dana dari pihak ketiga juga dengan nominal lebih dari 5 miliar sehingga petugas pun dituntut untuk mempromosikan dan mencairkan kredit pada nasabah (Nurohman, 2022).

Pemberian Kredit pada nasabah dan masyarakat, dana pihak ketiga yang masuk, dan dampak dari pandemi yang mempengaruhi kelancaran angsuran menghasilkan pengaruh kepada beberapa rasio kinerja keuangan pada BPR Rasuna terutama di rasio LDR, CAR, ROA, BOPO, dan NPL. Rasio-rasio yang dihasilkan merupakan faktor yang dilihat nasabah, masyarakat, dan pihak eksternal untuk mengetahui bagaimana keadaan perbankan saat itu dan jangka kedepannya. Rasi-rasio tersebut terbenuk perdaarkan perhitungan dari pos-pos pada laporan keuangan bank terkait.

Analisis laporan keuangan adalah salah satu bentuk penilaian kinerja keuangan untuk perusahaan atau perbankan tujuannya adalah untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut dalam kondisi sehat atau tidak dalam mengelola

keuangannya, kondisi tersebut dapat diukur salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio (Yasin dan Wajuba, 2021), beberapa jenis analisis rasio dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan aktivitas. Perbankan juga tidak kalah penting adalah mengukur rasio kualitas kredit yaitu *Non Performing Loan* (NPL). Likuiditas menunjukkan apakah perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendek dengan jaminan harta lancar yang dimiliki (Invesnesia, 2021).

Solvabilitas menunjukkan apakah perusahaan dapat memenuhi seluruh hutang dengan jaminan harta yang dimiliki. Aktivitas menunjukkan efektivitas pengelolaan aktiva dalam menghasilkan pendapatan perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan rasio keuangan perusahaan dalam menciptakan laba dengan modal yang ada (Maith, 2013). *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio untuk mengukur kualitas kredit dari bank. Semakin kecil tingkat NPL yang dimiliki oleh suatu perbankan maka semakin kecil terjadinya kegagalan bisnis perbankan. Hal tersebut dapat dijadikan kontrol bagi perbankan untuk tetap menjaga kegiatan bisnis (Invesnesia, 2021)

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Yasin dan Wajuba, 2021) mengambil objek pada BPR seluruh Indonesia melalui data OJK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan BPR seluruh Indonesia sebelum dan pada saat pandemi COVID-19, berdasarkan indikator LDR (*Loan to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adeque Ratio*), ROA (*Return On Assets*), BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) serta NPL (*Non Performing Loan*) . Hasil analisis

menunjukkan perbandingan kinerja keuangan BPR sebelum dan pada masa pandemi mengalami perubahan yang cukup signifikan namun masih dalam kondisi yang cukup baik.

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani dan Tiwu, 2020) hasil analisis yang menyatakan bahwa NPL BPR pada masa pandemi mengalami kenaikan. Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Supeno dan Hendarsih, 2020) hasil analisis yang menyatakan bahwa profit BPR pada masa pandemi mengalami penurunan dan berdampak sehingga berakibat terhambatnya kinerja kualitas kredit.

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan diatas maka tujuan penelitian ini adalah membandingkan kinerja keuangan BPR Raga Surya Nuansa Ponorogo sebelum pandemi COVID-19 dan di masa pandemi, penelitian terdahulu oleh Yasin dan Wajuba (2021) mengambil data laporan profil BPR keseluruhan di Indonesia yang dipublikasi pada situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan penelitian sekarang menggunakan data pada BPR Rasuna. Objek penelitian yang berbeda itu dapat mengetahui secara lebih mendalam kinerja suatu BPR, sehingga dapat memberikan gambaran kondisi yang terjadi dalam wilayah yang lebih sempit sebagai dasar menunjukkan penggambaran pandemi dalam wilayah kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat mengetahui perbandingan atau komparasi bagaimana kinerja keuangan pada saat dan sebelum pandemi COVID-19 di BPR Rasuna Ponorogo, sehingga peneliti mengambil judul penelitian **“Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 Pada Bank Raga Surya Nuansa Ponorogo”**.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* di BPR Raga Surya Nuansa sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 ?
- 2) Bagaimana perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* di BPR Raga Surya Nuansa sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 ?
- 3) Bagaimana perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Return on Asset (ROA)* di BPR Raga Surya Nuansa sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 ?
- 4) Bagaimana perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* di BPR Raga Surya Nuansa sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 ?
- 5) Bagaimana perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Non Performing Loan (NPL)* di BPR Raga Surya Nuansa sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* di BPR Raga Surya Nuansa sebelum dan pada saat pandemi COVID-19
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* di BPR Raga Surya Nuansa sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Return on Asset (ROA)* di BPR Raga Surya Nuansa sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* di BPR Raga Surya Nuansa sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.
5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Non Performing Loan (NPL)* di BPR Raga Surya Nuansa sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas
 Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan literatur atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan kinerja keuangan terhadap pertumbuhan bank.
2. Bagi Perusahaan Perbankan
 Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Memberikan informasi bagi perusahaan perbankan terhadap pertumbuhan laba sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan perusahaan.
3. Bagi Peneliti
 Penelitian ini digunakan sebagai sarana mengimplikasikan berbagai ilmu yang telah dipelajari dan menambah wawasan serta pengetahuan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau literatur untuk penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang serupa.

